

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Kerambitan II merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang ada di Desa Kerambitan. Puskesmas Kerambitan II beroperasi pada tahun 1980. Berdasarkan data yang di peroleh di Puskesmas Kerambitan II, Puskesmas Kerambitan II terletak di Banjar Teguh, Desa Kerambitan, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan dengan luas wilayah kerja \pm 17.5 km persegi, rata-rata waktu tempuh masyarakat ke Puskesmas adalah 5-15 menit. Wilayah kerja Puskesmas Kerambitan II meliputi delapan desa yaitu Desa Kukuh dengan 5 dusun, Desa Baturiti dengan 6 dusun, Desa Kerambitan dengan 7 dusun, Desa Penarukan dengan 5 dusun, Desa Kelating dengan 6 dusun, Desa Tisata dengan 4 dusun, Desa Belumbang dengan 8 dusun, dan Desa Tibubiu dengan 5 dusun. Seluruh penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kerambitan II berjumlah 1.939 laki-laki dan 1.997 perempuan. Kunjungan pasien ke Puskesmas Kerambitan II Tahun 2022 sebanyak 1.230 orang dengan keluhan dan keperluan masing-masing. Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Kerambitan II Pada tahun 2022 sebanyak 1.216 orang. Program pemerintah yang di laksanakan oleh Puskesmas Kerambitan II yaitu Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Pelayanan KIA dan KB, Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat, Pelayanan Pencegahan Pemberatan Penyakit Menular, Upaya Pengobatan, Upaya kesehatan Sekolah dan Pelayanan Penyakit tidak menular.

Penyakit hipertensi masuk dalam program Promosi Kesehatan dan Pelayanan penyakit tidak menular, terdapat juga perkumpulan bagi pasien yang menderita penyakit tidak menular namun perkumpulan ini tidak berjalan dengan rutin.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diidentifikasi dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat usia serta tingkat pendidikan dari setiap responden.

a. karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	33	53.2
Perempuan	29	46.8
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 2, dapat dinyatakan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 33 dan persentase sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden dengan persentase 46,8% dari total 62 responden dalam penelitian ini.

b. Karakteristik berdasarkan tingkat usia

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60	16	25.8
61	1	1.6
62	4	6.5
63	5	8.1
64	3	4.8
68	1	1.6
70	15	24.2
71	1	1.6
72	5	8.1
73	2	3.2
74	1	1.6
75	1	1.6
77	4	6.5
78	3	4.8
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 6 , dapat dinyatakan bahwa karakteristik responden lebih banyak berusia 60 tahun sebanyak 16 orang (25,8%) dan karakteristik usia paling sedikit yaitu usia 61,68,71,74 dan 75 sebanyak 1 orang (1,6%).

c. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1.6
SD	27	43.5
SMP	21	33.9
SMA	13	21.0
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dinyatakan bahwa karakteristik responden sebagian besar berpendidikan paling tinggi yaitu SD dengan memiliki jumlah responden sebanyak 27 orang serta persentase sebesar 43,5%. Sedangkan sebanyak 1 orang responden berada pada kategori tidak sekolah dan memiliki persentase terendah sebesar 1,6% dari total 62 responden dalam penelitian ini.

3. Hasil analisis distribusi frekuensi kadar kolesterol total pada lansia hipertensi

Hasil analisis data distribusi frekuensi mengenai kadar kolesterol total dan derajat tekanan darah pada penelitian ini diukur dengan skala ordinal dengan hasil sebagai berikut:

- a. Data distribusi frekuensi kadar kolesterol pada lansia hipertensi

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kadar Kolesterol pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Kadar Kolesterol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	11	17.7
Tinggi	51	82.3
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki kadar kolesterol pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 51 dan persentase sebesar 82,3%, sedangkan sisanya sebanyak 11 responden berada pada kategori normal dengan persentase sebesar 17,7% dari 62 total jumlah responden.

- b. Data distribusi frekuensi tekanan darah pada lansia hipertensi

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sistolik pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Kadar Kolesterol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pre Hipertensi	8	12.9
Hipertensi Derajat I	50	80.6
Hipertensi Derajat II	4	6.5
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah pada kategori derajat hipertensi derajat 1 dengan jumlah responden sebanyak 50 dan persentase sebesar 80,6%.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Diastolik pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Kadar Kolesterol	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pre Hipertensi	32	51.6
Hipertensi Derajat I	3	4.8
Normal	27	43.5
Total	62	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 9, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah pada kategori Pre Hipertensi dengan jumlah responden sebanyak 32 dan persentase sebesar 51,6%.

4. Hubungan Kadar Kolesterol Total dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas kerambitan II

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kadar kolesterol total dengan tekanan darah pada lansia hipertensi menggunakan uji *Person*, hasil uji analisis ditunjukkan dengan tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 11

Data Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Kadar Kolesterol Terhadap Tekanan Darah Sistolik pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Kadar Kolesterol	Pre Hipertensi		Hipertensi Derajat I		Sistol Hipertensi Derajat II		R	<i>p-value</i>
	F	%	F	%	F	%		
	Normal	1	12.5%	10	20.0%	0		
Tinggi	7	87.5%	40	80.0%	4	100.0%		
Total	8	100.0%	50	100.0%	4	100.0%		

Berdasarkan hasil pada tabel 11 diatas, diperoleh data dari 62 responden sebagian besar berada pada kategori hipertensi derajat I dan juga lebih banyak berda pada kategori tinggi dalam tingkat kadar kolesterol dari lansia yang dipilih sebagai sampel penelitian ini. maka dapat dikatakan tingginya kadar kolesterol memiliki pengaruh terhadap tekanan darah sistolik lansia hipertensi. Hal ini ditunjukkan dari 62 total responden, sebanyak 40 responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi berada pada kategori hipertensi derajat I dengan persentase sebesar 80,0% dan yang terendah 1 responden pada tingkat kadar kolesterol normal berada kategori pre hipertensi dengan persentase sebesar 12,5%, diketahui bahwa nilai *p-value* menggunakan uji *Person* mendapat hasil sebesar 0,253 atau lebih besar dari nilai 0,05 serta nilai tingkat korelasi sebesar 0,147, hal ini mengidenfikasikan tidak ada hubungan kadar kolesterol total terhadap tekanan darah sistolik pada lansia hipertensi.

Tabel 12

Data Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Kadar Kolesterol Terhadap Tekanan Darah Diastolik pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Kerambitan II

Kadar Kolesterol	Pre Hipertensi		Hipertensi Derajat I		Diastul		Total	R	p-value
	F	%	F	%	F	%			
	Normal	5	8.6%	0	20.0%	6	9.6%	11	0,083
Tinggi	27	43.5%	3	4.8%	21	33.8%	51		
Total	32	51.6%	3	4.8%	27	43.5%	62		

Berdasarkan hasil pada tabel 12 diatas, diperoleh data dari 62 responden sebagian besar berada pada kategori pre hipertensi dan juga lebih banyak berada pada kategori tinggi dalam tingkat kadar kolesterol dari lansia yang dipilih sebagai sampel penelitian ini. maka dapat dikatakan tingginya kadar kolesterol memiliki pengaruh terhadap tekanan darah diastolik pada lansia hipertensi. Hal ini ditunjukkan dari 62 total responden, sebanyak 27 responden yang memiliki kadar kolesterol tinggi berada pada kategori pre hipertensi dengan persentase sebesar 43.5% dan yang terendah 3 responden pada tingkat kadar kolesterol tinggi pada di katagori hipertensi derajat I dengan persentase sebesar 4.8%, diketahui bahwa nilai *p-value* menggunakan uji *Person* mendapat hasil sebesar 0,523 atau lebih besar dari nilai 0,05 serta nilai tingkat korelasi sebesar 0,083, hal ini mengidentifikasi tidak ada hubungan kadar kolesterol total terhadap tekanan darah diastolik pada lansia hipertensi.

B. Pembahasan

1. Kadar Kolesterol Total dengan Lansia Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah pada kategori derajat hipertensi derajat 1 dengan jumlah responden sebanyak 51 dan persentase sebesar 80,6%. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Ikawati et al., 2019) kadar kolesterol tinggi berjumlah 40 responden (49.8%) .

Kadar kolesterol tinggi banyak dialami oleh penderita hipertensi. Kadar kolesterol yang tinggi dapat membentuk plak yang timbul pada permukaan dinding arteri. Hal ini menyebabkan diameter pembuluh darah mengecil, kemudian adanya sumbatan dalam pembuluh darah akan membuat lubang (Lumen) pembuluh darah menjadi sempit dan elastis dinding pembuluh berkurang sehingga menyebabkan tekanan darah meninggi. Kadar kolesterol yang meningkat juga dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang baik. Menurut (Maryati, 2019) menyatakan bahwa pola makan yang kurang baik dengan sering mengkonsumsi lemak jenuh membuat adanya penumpukan lemak dalam tubuh ditambah kurangnya aktivitas fisik memungkinkan adanya pengaruh terhadap meningkatnya kadar kolesterol. Lansia penderita hipertensi harus lebih memperhatikan pola makan yang baik untuk menghindari kadar kolesterol yang berlebih sebab kolesterol merupakan salah satu penyebab terjadinya hipertensi.

Penelitian ini jika dikaitkan antara usia dengan kadar kolesterol menunjukkan bahwa semakin tua umur seseorang akan semakin mudah mengalami peningkatan

kolesterol. Menurut (Ikawati et al., 2019) dalam penelitiannya mengatakan usia yang semakin meningkat juga salah satu penyebab kolesterol tinggi yang diakibatkan menurunnya daya kinerja organ tubuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana hampir 80% lansia hipertensi memiliki kadar kolesterol pada kategori tinggi.

2. Derajat Tekanan Darah Sistolik Pada Lansia Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah sistul pada kategori derajat hipertensi derajat 1 dengan jumlah responden sebanyak 50 dan persentase sebesar 80,6%, dari 62 total jumlah responden. Hal ini menunjukkan lansia penderita hipertensi pada penelitian ini umumnya memiliki derajat tekanan darah yang berpotensi memungkinkan terjadinya hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Kahar et al., 2022) didapatkan hasil derajat hipertensi paling banyak adalah derajat 1 berjumlah 29 responden (80,56%).

Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibatnya adalah meningkatnya tekanan darah. Menurut (Solikin & Muradi, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka risiko mengalami tekanan darah tinggi juga meningkat. Usia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah, dimana hal ini juga berhubungan dengan gaya hidup seseorang sebelumnya apakah baik atau sebaliknya. Gaya hidup modern ditambah pekerjaan sehari-hari yang memakan banyak waktu membuat orang

jarang berolahraga dan lebih banyak mengonsumsi makanan praktis yang tentu saja tidak baik untuk kesehatan tubuh.

3. Derajat Tekanan Darah Diastolik Pada Lansia Hipertensi

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah diastolik pada kategori menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan lansia memiliki tekanan darah pada kategori Pre Hipertensi dengan jumlah responden sebanyak 32 dan persentase sebesar 51,6%. Hal ini menunjukkan lansia penderita hipertensi pada penelitian ini umumnya memiliki derajat tekanan darah yang berpotensi memungkinkan terjadinya hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Kahar et al., 2022) didapatkan hasil derajat hipertensi paling banyak adalah derajat 1 berjumlah 29 responden (80,56%).

Bertambahnya usia juga dapat menyebabkan naiknya tekanan darah diastolik serta peningkatan terjadinya hipertensi pada kelompok usia berbeda. Pada usia > 45 tahun, zat kolagen yang terdapat pada lapisan otot dapat mengalami penumpukan, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penebalan dinding arteri dan pembuluh darah menjadi menyempit dan menjadi kaku (Saputra et al., 2019)

4. Hubungan Kadar Kolesterol Total Terhadap Derajat Tekanan Darah

Sistolik Pada Lansia Hipertensi

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kadar kolesterol total sejalan dengan meningkatnya derajat tekanan darah pada lansia hipertensi dengan nilai *p-value* yang diperoleh dari uji *person* mendapat hasil sebesar 0,253 atau lebih besar dari

nilai 0,05, sehingga dapat dikatakan kadar kolesterol dan derajat tekanan darah sistolik memiliki tidak ada hubungan yang signifikan.

Kadar kolesterol yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah, ini disebabkan terjadinya endapan kolesterol dalam dinding pembuluh darah yang lama kelamaan jika endapan terus bertambah akan menyumbat pembuluh nadi dan mengganggu peredaran darah. Sehingga memperberat kinerja jantung dan secara tidak langsung memperparah hipertensi. Jadi kadar kolesterol yang tinggi dapat memperparah hipertensi menurut (Widiyanto, 2020). Hipertensi pada seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan fisiologis seperti terjadinya perubahan struktur pada pembuluh darah. Seiring bertambahnya usia seseorang, elastisitas pembuluh darah akan menurun, pembuluh darah akan berubah menjadi kaku, dan tekanan darah sistolik bisa meningkat (Ikawati et al., 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ikawati et al., 2019) dengan judul penelitian hubungan kadar kolestrol total dan trigliserida terhadap derajat tekanan darah. Penelitian tersebut mendapat hasil nilai signifikansi 0.803 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol dengan derajat tekanan darah.

5. Hubungan Kadar Kolesterol Total Terhadap Derajat Tekanan Darah

Diastolik Pada Lansia Hipertensi

Penelitian ini menunjukkan peningkatan kadar kolesterol total sejalan dengan meningkatnya derajat tekanan darah diastolik pada lansia hipertensi dengan nilai *p-value* yang diperoleh dari uji *person* mendapat hasil sebesar 0,523 atau lebih

besar dari nilai 0,05, sehingga dapat dikatakan kadar kolesterol dan derajat tekanan darah sistolik memiliki tidak ada hubungan yang signifikan.

Bertambahnya usia juga dapat menyebabkan naiknya tekanan darah diastolik serta peningkatan terjadinya hipertensi pada kelompok usia berbeda. Pada usia > 45 tahun, zat kolagen yang terdapat pada lapisan otot dapat mengalami penumpukan, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penebalan dinding arteri dan pembuluh darah menjadi menyempit dan menjadi kaku. Dislipidemia juga dapat mengubah aktivitas vasomotor yang diperantarai oleh oksida nitrat, hiperinsulinemia (meningkatkan katekolamin yang bersirkulasi) yang dapat menyebabkan hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ikawati et al., 2019) dengan judul penelitian hubungan kadar kolestrol total dan trigliserida terhadap derajat tekanan darah. Penelitian tersebut mendapat hasil nilai signifikansi 0.803 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol dengan derajat tekanan darah.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan seperti jumlah sampel, setandar pengukuran, waktu pengambilan sampel, dan alat belum dikalibrasi penelitian hanya mengambil satu faktor berkaitan dengan derajat hipertensi.